

# KEDELAI LOKAL BALI, BAHAN BAKU TEMPE TINGGI NUTRISI, ANTIOKSIDAN DAN ORGANOLEPTIK SERTA BERKHASIAH OBAT

*by Sukerta I Made*

---

**Submission date:** 17-Jan-2022 10:03PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1743015878

**File name:** encana\_Pengembangan\_Kawasan\_Menapolitan\_di\_Kabupaten\_Gianyar.pdf (484.85K)

**Word count:** 3796

**Character count:** 27263

## KONSEP RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN KABUPATEN GIANYAR

I Ketut Arnawa, Gst.Ag.Gde Eka Martiningsih dan I Made Sukerta  
Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar  
[arnawa\\_62@yahoo.co.id](mailto:arnawa_62@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan pusat sentra-sentra produksi, pengolahan, pemasaran serta pusat pelayanan/jasa kawasan minapolitan Kabupaten Gianyar. Lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive sampling* di Kecamatan Tampaksiring dan Kecamatan Blahbatuh, dengan dasar pertimbangan di kedua kecamatan tersebut direncanakan sebagai pusat pengembangan kawasan perikanan di Kabupaten Gianyar. Untuk memetakan kawasan minapolitan data dianalisis dengan menggunakan GIS (*Geographic Information System*). Hasil penelitian menemukan sebagai pusat sentra-sentra produksi, pengolahan, pemasaran serta pusat pelayanan/jasa kawasan minapolitan, yakni Desa Pering dan desa-desa pesisir di Kecamatan Blahbatuh, didukung oleh desa-desa pesisir di Kecamatan Gianyar dan Sukawati dan Desa Sanding di Kecamatan Tampaksiring

**Kata kunci** : minapolitan, kawasan, produksi, pengolahan, pemasaran

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to map the central production centers, processing, marketing and service centers Minapolitan regency of Gianyar. The research location determined by purposive sampling in District of Tampaksiring and Blahbatuh, with basic considerations in both districts are planned as a center for regional development of fisheries in Gianyar. Minapolitan to map the data were analyzed by using GIS (Geographic Information System). The study found as a center of production centers, processing, marketing and service centers of Minapolitan, Village Pering and the coastal villages in Blahbatuh, supported by the coastal villages in the district of Gianyar and Sukawati and Village Sanding in District Tampaksiring*

**Keywords** : minapolitan, region, production, processing, marketing

### PENDAHULUAN

Konsep kawasan adalah wilayah yang berbasis pada keanekaragaman fisik dan ekonomi tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kawasan sentra perikanan budidaya (minapolitan) merupakan kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha minabisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan perikanan di wilayah sekitarnya.

Kawasan sentra perikanan terdiri dari kota perikanan dan desa-desa sentra produksi perikanan yang ada disekitarnya dengan batasan yang tidak ditentukan oleh batasan administratif pemerintahan, tetapi lebih ditentukan dengan memperhatikan skala ekonomi kawasan yang ada. Pengelolaan ruang diartikan sebagai kegiatan pengaturan, pengendalian,

pengawasan, evaluasi, penertiban dan peninjauan kembali atas pemanfaatan ruang kawasan sentra perikanan.

Program pengembangan kawasan sentra perikanan adalah pembangunan ekonomi berbasis perikanan yang dilaksanakan dengan jalan mensinergikan berbagai potensi yang ada, utuh dan menyeluruh, berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi yang digerakkan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah. Kawasan perikanan yang terdapat di daerah pedesaan harus dikembangkan sebagai satu kesatuan pengembangan wilayah berdasarkan keterkaitan ekonomi antara desa-kota (*urban-rurallinkages*), dan menyeluruh hubungan yang bersifat timbal balik yang dinamis.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu dari sembilan Kabupaten/Kota di Propinsi Bali, dengan luas wilayah 36.800 hektar atau 6,53% dari luas Bali secara keseluruhan (Pemerintah Provinsi Bali, 2012). Keadaan sampai akhir tahun 2010 memiliki lahan sawah 14.790 hektar, didukung oleh hidrologi wilayahnya yang memiliki beragam sumber air untuk pengairan. Ditinjau dari aspek ketersediaan sumberdaya lahan, kondisi hidrologi, dan klimatologi, Kabupaten Gianyar memiliki potensi besar bagi pengembangan perikanan budidaya air tawar. Potensi perikanan budidaya air tawar belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala dan permasalahan. Pada akhir tahun 2010 tambak, kolam/tebak/empang luasnya baru mencapai 171 hektar (Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Gianyar, 2012 dan Gianyar Dalam Angka, 2011).

Kebijakan nasional pembangunan kelautan dan perikanan bertumpu pada empat pilar yaitu *pro-poor*, melalui pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat pelaku usaha kelautan dan perikanan; *pro-job*, melalui optimalisasi potensi perikanan yang belum tergarap untuk menurunkan tingkat pengangguran nasional; *pro-growth*, untuk mewujudkan pertumbuhan sektor kelautan dan perikanan sebagai pilar ketahanan ekonomi subsisten menjadi pelaku usaha modern, melalui berbagai dukungan pengembangan infrastruktur, industrialisasi dan modernisasi; dan *pro-sustainability*, melalui upaya pemulihan dan pelestarian lingkungan perairan, pesisir, dan pulau-pulau kecil, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Salah satu strategi yang dilakukan untuk melaksanakan keempat arah kebijakan di atas adalah dilakukan melalui pengembangan minapolitan.

Perencanaan pengembangan kawasan perikanan budidaya (minapolitan) di Kabupaten Gianyar merupakan suatu upaya penjabaran kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan dan dalam rangka memanfaatkan lahan/potensi perikanan budidaya. Sebagai sentra pengembangan kawasan kota perikanan di Kabupaten Gianyar adalah Kecamatan Blahbatuh dan Tampaksiring. Suatu kawasan dapat dikatakan sebagai minapolitan jika sektor perikanan di wilayah tersebut sudah mampu menopang perekonomian daerahnya. Untuk itu, seluruh sub sektor terkait perikanan dan kelautan harus dioptimalkan, dari perikanan tangkap, budidaya, pariwisata, hingga kuliner. Selain pembangunan infrastruktur penunjang, dibutuhkan pula perubahan budaya masyarakat setempat.

Pemanfaatan sumberdaya perikanan di Kecamatan Blahbatuh dan Tampaksiring selama ini belum dilakukan secara optimal, padahal sumberdaya ini melibatkan sistem yang rumit dan mudah mengalami kerusakan serta melibatkan berbagai kepentingan. Fenomena degradasi biofisik sumberdaya perikanan khususnya pesisir dan lautan semakin berkembang dan meluas. Hal ini menjadi tantangan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan pada

kawasan minapolitan. Berbagai sumberdaya perikanan, pesisir dan lautan mengalami kerusakan akibat cara-cara pemanfaatan yang tidak rasional. Kerusakan ini juga terjadi terhadap sumber-sumber alam yang belum sempat dinilai manfaatnya sehingga dapat menurunkan nilai pilihan masa depan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guna menyongsong era baru pembangunan kawasan minapolitan seiring dengan semakin besarnya dukungan kebijakan dan infrastruktur perikanan, maka diperlukan berbagai prasyarat untuk menjadikan kawasan minapolitan ini menjadi mitra baru pertumbuhan ekonomi. Terlebih-lebih dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah mempunyai kesempatan untuk menjadikannya sebagai motor penggerak pembangunan melalui pengembangan berbagai sektor yang terkait, seperti, industri maritim, dan *ecotourism*.

Pemanfaatan sumberdaya perikanan agar benar-benar dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan membutuhkan dukungan sumberdaya manusia yang andal dan manajemen yang baik. Untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang andal dan manajemen yang baik diperlukan pelatihan terhadap kader-kader masyarakat lokal tentang pengelolaan kawasan minapolitan secara terpadu. Pengelolaan kawasan minapolitan secara terpadu pada prinsipnya menerapkan manajemen modern yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam rangka mengoptimalkan kontribusi kawasan minapolitan terhadap peningkatan perekonomian daerah, maka sangat diperlukan adanya pengkajian pengembangan kawasan tersebut. Melalui pengkajian ini diharapkan dapat : (a) memperbaiki mekanisme pengelolaan sumber daya perikanan, (b) melindungi, mengkonservasi, memanfaatkan, dan merehabilitasi sumber daya perikanan serta sistem ekologisnya secara berkelanjutan, bagi generasi saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang, dan (c) memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal.

Pengembangan kawasan minapolitan dilakukan dengan memperhatikan potensi wilayah dan tatanan nilai masyarakat, sehingga tidak mengakibatkan tergunanya pranata sosial yang telah serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung sumber daya alamnya. Pengembangan kawasan minapolitan merupakan langkah taktis dan strategis yang diharapkan mampu sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi di Kabupaten Gianyar.

## METODE PENELITIAN

Penyusunan rencana pengembangan kawasan perikanan budidaya (minapolitan) di Kabupaten Gianyar, menggunakan pendekatan kajian yang menyeluruh dan terpadu serta didasarkan atas potensi dan permasalahan yang ada, baik di dalam wilayah perencanaan maupun dalam konstelasi regional. Esensi dari perencanaan pengembangan kawasan minapolitan yaitu pemanfaatan potensi ruang dengan mengintegrasikan kegiatan antar pemerintah dan pemerintah daerah, antar pemerintah daerah, antar sektor antar dunia usaha-masyarakat, dan mengakomodasikan berbagai ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip manajemen, serta pengembangan kegiatan kawasan dan pengaturan tata ruang kawasan secara koordinatif. Untuk memetakan kawasan minapolitan data dianalisis dengan menggunakan GIS (*Geographic Information System*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prinsip-Prinsip Pengembangan Kawasan Minapolitan

Prinsip pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gianyar mengadopsi konsep *Tri Hita Karana* pada aspek tata ruang yang disebut dengan konsep *Tri Angga* atau *Tri Mandala*, yaitu tiga elemen ruang yang menjadi satu kesatuan yang serasi, seimbang, dan harmonis. Penerapan dari konsep *Tri Angga* dan *Tri Mandala* ini sangat nampak melalui adanya zone-zone seperti zone *utama* yaitu, kawasan sentra produksi, zone *madya* adalah kawasan pendukung produksi, dan zone *nista* adalah sentra pengolahan hasil dan pemasaran perikanan. Selanjutnya bertitik tolak dari prinsip-prinsip pengelolaan sumberdaya alam, sumberdaya buatan dan sumberdaya manusia dan pengelolaan pembangunan.

Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya (Minapolitan) di Kabupaten Gianyar dilakukan berdasarkan azas : (1) **keterpaduan**, dikembangkan dengan mengintegrasikan kebijakan dan perencanaan berbagai sector pemerintahan secara horizontal dan secara vertical antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta mengintegrasikan pengembangan kawasan perikanan budidaya dalam rencana penataan ruang wilayah, (2) **keberlanjutan**, diterapkan agar pemanfaatan sumberdaya dalam pengembangan kawasan tidak melebihi kemampuan daya dukung dan daya tampung lingkungan; (3) **konsistensi**: konsistensi dan berbagai instansi dan lapisan pemerintahan, dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan untuk melaksanakan rencana pengembangan kawasan beserta indikasi program yang telah ditetapkan; (4) **kepastian hukum**; diperlukan untuk menjamin kepastian hukum yang mengatur implementasi rencana pengembangan kawasan secara jelas dan dapat dimengerti dan diimplementasikan oleh semua pemangku kepentingan; (5) **kemitraan**; merupakan kesepakatan kerja sama antar pihak yang berkepentingan berkaitan dengan pengembangan kawasan; (6) **peran serta masyarakat**; dimaksudkan : (a) agar masyarakat lokal mempunyai peran dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap pengawasan dan pengendalian; (b) memiliki informasi yang terbuka untuk mengetahui kebijakan pemerintah dan mempunyai akses yang cukup untuk turut dalam pelaksanaan pengembangan kawasan; (c) menjamin adanya representasi suara masyarakat dalam keputusan tersebut; (d) memanfaatkan sumberdaya tersebut secara adil; (7) **keterbukaan**: dimaksudkan adanya keterbukaan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar jujur, dan tidak diskriminatif tentang pengembangan dan pengelolaan kawasan dari tahap perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, sampai tahap pengawasan dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan dan rahasia negara; (8) **desentralisasi**: merupakan penyerahan wewenang pemerintahan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan di bidang pengelolaan sumberdaya alam di daerah..

### Tujuan dan Sasaran Pengembangan Kawasan Minapolitan

Rencana pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gianyar, pada dasarnya berfungsi sebagai matra ruang dari pembangunan perikanan yang terintegrasi dengan sektor-sektor terkait dalam perwujudan pembangunan daerah. Oleh karena itu, tujuan dan sasaran pengembangan kawasan minapolitan Kabupaten Gianyar hendaknya sejalan dengan visi, misi tujuan dan sasaran pembangunan daerah Kabupaten Gianyar. Visi pembangunan daerah

Kabupaten Gianyar dalam rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2013 – 2018, yaitu : “ **Maju Bersama untuk Gianyar yang Sejahtera dan Berbudaya, berlandaskan Tri Hita Karana**”

Berdasarkan visi tersebut, maka secara umum tujuan pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gianyar untuk mendorong percepatan pengembangan kawasan wilayah dengan kegiatan perikanan sebagai kegiatan utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong keterkaitan desa dan kota serta berkembangnya sistem dan usaha minibus yang berdaya **sang** berbasis kerakyatan dan berkelanjutan. Sedangkan tujuan yang lebih spesifik yaitu (1) **melindungi, mengkonservasi, merehabilitasi, memanfaatkan, dan memperkaya** sumberdaya kawasan **serta sistem ekologisnya secara berkelanjutan**; (2) **menciptakan keharmonisan dan **sing**rgi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan**; (3) **memperkuat peran serta masyarakat dan lembaga pemerintah serta mendorong inisiatif masyarakat dalam pengembangan dan **pengelolaan** kawasan agar tercapai keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan**; (4) mengembangkan kegiatan perekonomian berbasis perikanan budidaya secara optimal; (5) meningkatkan pemberdayaan social dan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan; (6) meningkatkan keterkaitan, keharmonisan dan keterpaduan antar sector dan antar pemangku kepentingan dalam mengaselerasi pembangunan perikanan.

Sasaran pengembangan kawasan perikanan budidaya (minapolitan) di Kabupaten Gianyar adalah : (1) meningkatkan pemberdayaan masyarakat pelaku minabisnis sehingga mampu meningkatkan produksi, produktivitas komoditas perikanan budidaya serta produk-produk olahan hasil perikanan, yang dilakukan dengan pengembangan sistem dan usaha minabisnis yang efisien dan menguntungkan serta berwawasan lingkungan; (2) semakin kuatnya kelembagaan pembudidaya ikan; (3) Terbangunnya kelembagaan sistem minabisnis (penyedia agroinput, pengolahan hasil, pemasaran hasil, pemasaran dan penyedia jasa); (4) berkembangnya kelembagaan penyuluhan pembangunan terpadu; (5) berkembangnya iklim yang kondusif bagi usaha dan investasi; (6) meningkatnya dukungan sarana dan prasarana meliputi jaringan jalan, irigasi, pasar, air bersih, telekomunikasi, listrik dan lainnya; (7) meningkatnya keterkaitan pengembangan kawasan perikanan budidaya dengan kegiatan pertanian dan pariwisata.

### **Kebijakan dan Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan**

Untuk mencapai tujuan pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gianyar maka dirumuskan kebijakan dan strategi pengembangan yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan arah pengembangan agroekosistem kawasan minapolitan sebagai berikut : pemberdayaan masyarakat pelaku minabisnis, sehingga mampu memanfaatkan potensi/peleluang ekonomi yang ada di perdesaan, strateginya :mengembangkan jiwa kewirausahaan pada pelaku minabisnis, meningkatkan akses pelaku minabisnis terhadap permodalan, sarana produksi, pasar, informasi dan fasilitas pendukung lainnya, mengembangkan kemitraan dengan lembaga swasta dan pemerintah, pembentukan jejaring kerja agar terbina interaksi yang baik, secara langsung dan tidak langsung, antara berbagai pemangku kepentingan dan instansi pemerintah, sehingga terjalin suatu kesatuan yang lebih

besar dan kuat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengeliminir kekurangan dan kelemahan yang dimiliki;

Peningkatan minabisnis komoditas unggulan lokal, yang saling mendukung dan menguatkan termasuk usaha industri kecil, pengolah hasil, jasa pemasaran dan minawisata dengan mengoptimalkan manfaat sumberdaya alam secara efisien dan ekonomis untuk kesejahteraan masyarakat. Strateginya :menetapkan dan mengembangkan komoditas unggulan local, hal ini sesuai dengan pendapat Monke, E.A. Dan Pearson, S.R. (1989), melalui dukungan pengkajian dan penerapan teknologi tepat guna; mengembangkan keterkaitan kawasan minapolitan dengan kegiatan/lokasi/akses/sector strategis di dalam dan di luar kawasan; mengembangkan agroekosistem kawasan minapolitan secara terpadu dan saling menguntungkan.

Pengembangan kelembagaan pelaku minabisnis sebagai sentra pembelajaran dan pengembangan minabisnis : Penguatan kelompok-kelompok pembudidaya, pengolah dan pemasaran; pembentukan forum dan jaringan kerja antar kelompok; menyediakan fasilitas pembelajaran lapangan; melakukan pembinaan organisasi, keterampilan teknis dan manajemen usaha. Pengembangan kelembagaan keuangan termasuk lembaga keuangan mikro. Strateginya : membangun kemitraan dalam pengembangan lembaga keuangan mikro, memperkuat lembaga keuangan mikro yang telah ada. Pengembangan kelembagaan penyuluhan perikanan. Strateginya : Revitalisasi kelembagaan penyuluhan perikanan; mengembangkan struktur dan SDM penyuluhan perikanan, meningkatkan kapasitas tenaga penyuluh perikanan.

Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan minabisnis dan industri perikanan secara local. Strateginya: mengembangkan sentra-sentra produksi, pengolahan hasil dan pemasaran berdasarkan kesesuaian potensi, aksesibilitas dan keterkaitan antara kawasan pembangunan, meningkatkan perdagangan/pemasaran termasuk pengembangan terminal/subterminal minabisnis dan pusat lelang hasil perikanan, mengembangkan keterkaitan sentra-sentra minabisnis dengan pariwisata, meningkatkan dukungan pelayanan dan jasa kawasan dengan sentra-sentra minabisnis.

Peningkatan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana umum yang bersifat strategis, mengembangkan sarana dan prasarana pendukung secara sinergis dengan pengembangan sektor-sektor lainnya secara terpadu, mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana pendukung yang ada. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada; membangun sarana dan prasarana pendukung sesuai kebutuhan; pengembangan pendidikan dan pelatihan di bidang perikanan untuk generasi muda. Strateginya : menyediakan sarana dan prasarana diklat secara memadai, mengembangkan materi atau modul-modul di bidang perikanan, menggalang kerjasama dan kemitraan dengan lembaga-lembaga diklat yang ada, mengembangkan insentif diklat bagi generasi muda, membangun incubator bisnis, melaksanakan diklat secara regular baik setempat maupun di luar daerah, pengembangan percobaan/pengkajian teknologi tepat guna yang sesuai kondisi local. Strateginya : mengembangkan demplot-demplot secara representative, melakukan pengkajian dan penerapan teknologi tepat guna sesuai kondisi local, menggalang kerjasama dan kemitraan dengan perguruan tinggi dan balai-balai atau lembaga riset, pengkajian dan penerapan teknologi.

### **Konsep Rencana Pengembangan Kawasan Minapolitan**

#### **Konsep Rencana Sistem Pusat Pelayanan Kawasan Minapolitan**

Rencana struktur kawasan minapolitan terdiri dari pusat-pusat kegiatan yang berbasis pada pengembangan kegiatan minabisnis yang dihubungkan oleh pusat-pusat pelayanan di Kabupaten Gianyar, sistem jaringan prasarana terutama jaringan transportasi, energi, air bersih dan komunikasi. Rencana struktur ruang kawasan minapolitan dibentuk berdasarkan sistem perkotaan dalam hubungannya dengan sistem perdesaan meliputi rencana sistem pusat-pusat kegiatan dan pusat-pusat pelayanan, rencana jaringan sistem prasarana, berfungsi untuk memberikan layanan bagi kegiatan kawasan serta rencana keterkaitan eksternal kawasan.

Sesuai dengan Rancangan Perda RPJM Kabupaten Gianyar, secara hirarkis pusat pelayanan tertinggi di Kabupaten Gianyar adalah Kawasan Perkotaan Gianyar yang berfungsi sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). PKN merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa provinsi. Dalam rangka pengembangan kawasan minapolitan, Kawasan Perkotaan Gianyar berfungsi menyediakan pelayanan administrasi pemerintahan kabupaten, perbankan, kesehatan, pendidikan, keamanan, jasa dan perdagangan.

Pelayanan kawasan minapolitan didukung oleh Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) Kawasan Kecamatan Blahbatuh dan Tampaksiring dan beberapa Pusat Pelayanan Lokal (PPL). Pusat Pelayanan Kawasan berfungsi menyediakan administrasi pelayanan pemerintahan kecamatan, perbankan, kesehatan, pendidikan, keamanan, jasa dan perdagangan skala kecamatan. Sedangkan PPL menyediakan skala desa meliputi pelayanan administrasi pemerintahan desa, pendidikan, kesehatan, jasa dan perdagangan kecil. Pusat Pelayanan Lokal dalam kawasan minapolitan meliputi : PPL Pering melayani Desa Pering, Medahan, Bedulu, Blahbatuh, Saba, Keramas, Belege dan Bona. PPL Sanding melayani Desa Sanding, Manukaya, Pejeng, Pejeng Kaja, Pejeng Kawan, Pejeng Kangin, dan Tampaksiring

#### **Konsep Rencana Pusat Jasa Kawasan**

Pusat-pusat jasa kawasan merupakan komponen pendukung pengembangan kawasan minapolitan sebagai satu elemen dalam rantai usaha kawasan. Pusat jasa kawasan minapolitan berfungsi menyediakan jasa/perdagangan sarana produksi seperti pakan, obat-obatan dan peralatan produksi; jasa/perdagangan sarana penunjang pengolahan, jasa klinik/kesehatan ikan, dan lain sebagainya. Rencana pusat jasa kawasan minapolitan meliputi Kota Gianyar, ibu kota Kecamatan Blahbatuh dan Kecamatan Tampaksiring, serta desa-desa yang berfungsi sebagai Pusat Pelayanan Lokal.

#### **Konsep Rencana Pusat Pengembangan Minapolitan (*Mina Center*)**

Pengembangan kawasan minapolitan membutuhkan Pusat Pengembangan Minapolitan (PPM) untuk penyelenggaraan kegiatan kawasan dalam konsep *Mina Center*. Pusat *Mina Center* di Kabupaten Gianyar direncanakan di Desa Pering Kecamatan Blahbatuh dan Desa Sanding Kecamatan Tampaksiring. Pusat Pengembangan Minapolitan atau *Mina*



*Center* berfungsi sebagai pusat informasi kawasan, pusat pendidikan, pelatihan (balai latihan kerja), penyuluhan serta pengembangan SDM, pusat pengelolaan pawasan (kantor administrasi pengelolaan kawasan), pelayanan kesehatan ikan (laboratorium/Klinik Ikan), pusat pelayanan/konsultasi minabisnis, pusat pameran/event dan promosi, pasar ikan konsumsi dan non-konsumsi.

### **Konsep Rencana Sistem Transportasi**

Prasarana sistem transportasi utama Kawasan Minapolitan adalah jaringan jalan. Secara eksisting telah tersedia prasarana jaringan jalan yang menghubungkan pusat-pusat pelayanan kawasan yang memadai sehingga dalam pengembangan kawasan hanya diprioritaskan pada peningkatan jalan yang telah ada. Sistem jaringan prasarana jalan utama di Kawasan Minapolitan yaitu :Kawasan Minapolitan Desa Pering, terdiri dari ruas jalan Pering – Blahbatuh-Kota Gianyar. Kawasan Minapolitan Desa Sanding, terdiri ruas jalan jalur Tampaksiring-Gianyar-Denpasar

### **Konsep Keterkaitan Kegiatan Ekonomi dalam Pengembangan Kawasan**

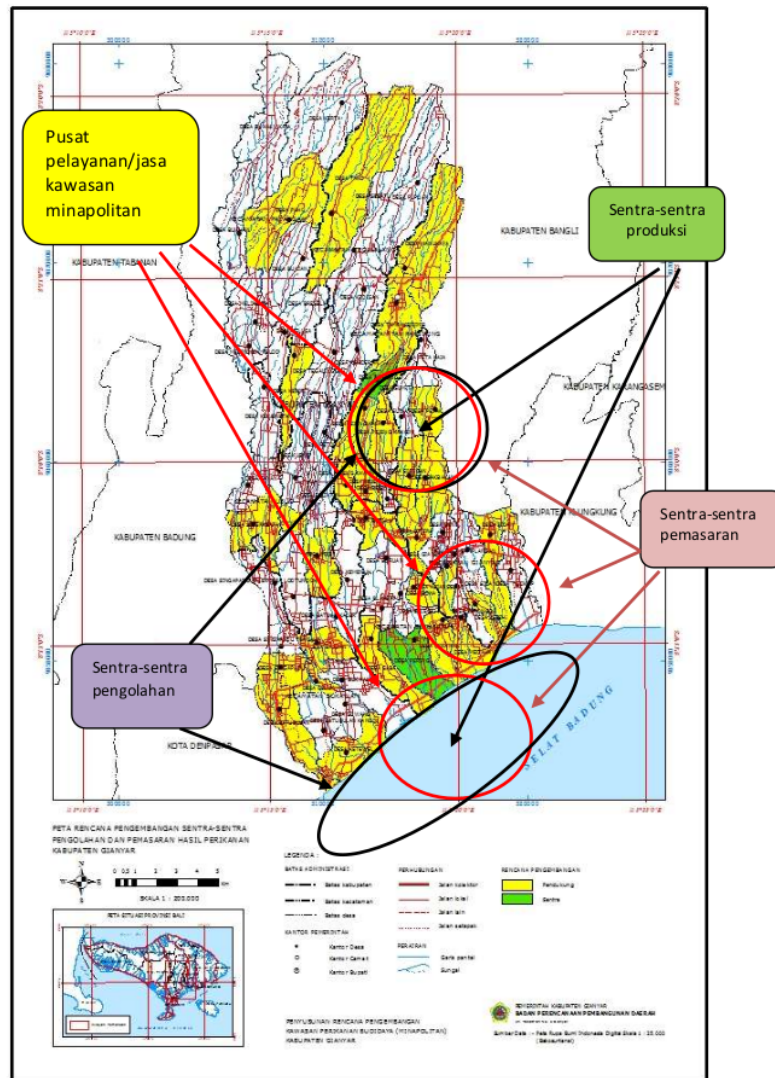
Pengembangan kawasan minapolitan dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan arah kebijakan ekonomi nasional, yaitu (1) mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan (2) mengembangkan perekonomian yang berorientasi global sesuai dengan kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan kompetensi produk unggulan di setiap daerah (3) memberdayakan usaha kecil, menengah dan koperasi, agar mampu bekerjasama secara efektif, efisien dan berdaya saing; (4) mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumberdaya perikanan budidaya dan budaya lokal; (5) mempercepat pembangunan ekonomi daerah dengan memberdayakan para pelaku sesuai dengan semangat otonomi daerah; (6) mempercepat pembangunan perdesaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat daerah (khususnya pembudidaya ikan) dengan kepastian dan kejelasan hak dan kewajiban semua pihak; (7) memaksimalkan peran pemerintah sebagai fasilitator dan pemantau seluruh kegiatan pembangunan daerah.

Berkaitan dengan arah kebijakan di atas maka pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gianyar dirancang dalam satu rantai usaha yang mempunyai keterkaitan ekonomi yang kuat, terdiri dari sentra-sentra produksi, sentra-sentra pengolahan hasil perikanan dan sentra-sentra pemasaran hasil-hasil perikanan). Sentra-sentra dari rantai usaha tersebut didukung pula oleh pusat-pusat pelayanan dan pusat-pusat jasa kawasan. Secara konseptual, rencana rantai usaha pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gianyar, ditunjukkan pada Gambar.2. Tabel.1 menyajikan sentra produksi dan pendukung kawasan minapolitan kecamatan Blahbatuh, dan sentra produksi dan pendukung kawasan minapolitan kecamatan Tampaksiring. Selanjutnya sebagai sentra-sentra pengolahan hasil, pemasaran dan jasa pelayanan kawasan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sentra Produksi dan Pendukung Kawasan Minapolitan Kecamatan Blahbatuh dan Tampaksiring Kabupaten Gianyar

No.	Nama Kecamatan/Desa	Keterangan
Kecamatan Blahbatuh		
1	Desa Pering	Sentra
2	Desa Medahan	Pendukung
3	Desa Keramas	Pendukung
4	Desa Bedulu	Pendukung
5	Desa Blahbattuh	Pendukung
6	Desa Belege	Pendukung
7	Desa Bona	Pendukung
Kecamatan Tampaksiring		
1	Desa Sanding	Sentra
2	Desa Pejeng	Pendukung
3	Desa Pejeng Kaja	Pendukung
4	Desa Pejeng Kawan	Pendukung
5	Desa Pejeng Kangin	Pendukung
6	Desa Tampaksiring	Pendukung
7	Desa Manukaya	Pendukung

Selanjutnya sebagai sentra-sentra pengolahan hasil, pemasaran dan jasa pelayanan kawasan adalah sebagai berikut : Sentra-sentra pengolahan hasil perikanan : Desa Pering dan desa-desa pesisir di Kecamatan Blahbatuh, didukung oleh desa-desa pesisir di Kecamatan Gianyar dan Sukawati dan Desa Sanding di Kecamatan Tampaksiring, sentra-sentra pemasaran; Kota Gianyar, ibu kota kecamatan Blahbatuh, dan ibu kota Kecamatan Tampaksiring. Pusat Pelayanan/Jasa Kawasan : Desa Pering, Kecamatan Blahbatuh, Desa Sanding Kecamatan Tampaksiring dan Kota Gianyar.



Gambar.2. Konsep rencana rantai usaha kawasan minapolitan di Kabupaten

Lebih lanjut, selain tujuan-tujuan tersebut diatas, dipandang dari segi kepentingan daerah, pengembangan kawasan dapat diarahkan untuk mencapai hal-hal berikut: (1) meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, kemampuan dan kapasitas ekonomi serta sosial masyarakat pedesaan (2) meningkatkan ikatan komunitas masyarakat sekitar kawasan yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian dan keamanan; (3) meningkatkan mutu, produktivitas dan keamanan kawasan; (4) menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesempatan berusaha dan pendapatan negaraserta pendapatan masyarakat; (5) mendorong dan mempercepat pengembangan wilayah demi mencapai kemajuan serta kemandirian daerah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai pusat sentra-sentra produksi, pengolahan, pemasaran serta pusat pelayanan/jasa kawasan minapolitan, yakni Desa Pering dan desa-desa pesisir di Kecamatan Blahbatuh, didukung oleh desa-desa pesisir di Kecamatan Gianyar dan Sukawati dan Desa Sanding di Kecamatan Tampaksiring.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih : kepada yang terhormat Direktur DP2M Dikti, yang mendanai kegiatan penelitian Hibah MP3EI ini, Rektor, Ketua LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar atas kesempatan, kepercayaan, dorongan dan kerjasamanya demikian juga Pemerintah Kabupaten Gianyar, tokoh masyarakat, atas kerjasama dan dukungannya terhadap kegiatan program penelitian MP3EI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, 2012. Gianyar Dalam Angka *Gianyar In Figures* 2011
- Departemen Pekerjaan Umum, 2008. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL). Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumberdaya Air Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Bali-Penida.
- Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Gianyar, 2012. Laporan Statistik Perikanan Tahun 2011
- Khairuman dan Khairul Amri, 2011. Budidaya dan Bisnis 15 Ikan Konsumsi. Penerbit PT AgroMedia Pustaka Khairuman dan Khairul Amri, 2011. Budidaya dan Bisnis 15 Ikan Konsumsi. Penerbit PT AgroMedia Pustaka
- Monke, E.A. Dan Pearson, S.R. 1989. The Policy Analysis Matrix For Agricultural Development. Ithaca and London: Cornell University Press.
- Pemerintah Kabupaten Gianyar, 2009. Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gianyar Tahun 2008-2013
- Pemerintah Kabupaten Gianyar, 2009. RTRW Kabupaten Gianyar Tahun 2009-2028, Rancangan Peraturan Daerah. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Gianyar.
- Pemerintah Provinsi Bali, 2012. Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali 2001.
- Sujarto Djoko, Pilihan Strategis Suatu Teknik Pengambilan Keputusan dalam Perencanaan Wilayah dan Kota. Penerbit ITB, Bandung.

# KEDELAI LOKAL BALI, BAHAN BAKU TEMPE TINGGI NUTRISI, ANTIOKSIDAN DAN ORGANOLEPTIK SERTA BERKHASIAH OBAT

---

## ORIGINALITY REPORT

---

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

6%

★ [peraturan.bpk.go.id](http://peraturan.bpk.go.id)

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On